Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 9, No. 2, Desember 2009 (43-49)

JPTM
http://journal.unnes.ac.id

FAKTOR KEBERHASILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATA DIKLAT *SERVICE ENGINE* DAN KOMPONEN-KOMPONENNYA

(STUDENT SUCCESS FACTORS IN TRAINING AND EDUCATION PROGRAM OF SERVICE ENGINE AND ITS COMPONENTS)

Ahmad Soleh
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Pramono
Email: prm_pramono@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Suratno
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menampuh mata diklat service engine dan komponennya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 2 Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Semarang, yang berjumlah 67 orang . Data dikumpulkan menggunakan Questioner dan dianalisa menggunakan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang berpengaruh adalah: Cara belajar dan penguasaan materi (27,67%), kemauan dan pemahaman siswa (39,36%), kedisiplinan dan minat (49,56%), usaha menambah materi belajar (58,55%), serta motivasi dan kemampuan siswa (67,30%). Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah: sarana dan prasarana (24,25%), guru dan pelaksanaan pembelajaran (43,16%), kelengakapan fasilitas dan kemampuan orang tua (52,98%), pemenuhan kebutuhan dan lingkungan sosial (60,49%), serta perhatian dan pantauan orang tua siswa (67,02%).

Kata kunci: faktor keberhasilan, *service engine*

Abstract

Objective of the research is to determine what factors are significantly influencing student success in second grade Semarang TMO on Texmaco Vocational Training Service Engine Eye and Its Components Year 2008/2009 lesson. Population in this research are all second grade students SMK Texmaco Semarang TMO totaling 67 students. Variables in this study are the factors that affect student success in training the eye and the service engine components. Data collection method used is the questionnaire method, while for the data analysis technique uses factor analysis. Conclusions obtained from this study are the factors that influence the success of second grade students at TMO Texmaco Vocational Training Service Engine Eye and Its Components of internal factors and external factors. Advice that can be given from the results of the research is to achieve optimal student success if it is supported by the positive synergies between internal factors (the students) as the subjects of study and the external ones such as the school component, parents, and social environment.

Keywords: success factor, engine service, vocational training

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan suatu keniscayaan. Karena pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Jika mutu pendidikan rendah, akan berdampak pada ketidaktepatan investasi pendidikan, bahkan dapat pula menimbulkan masalah sosial baru ke depannya.

Peran yang sangat strategis itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Thabrany (1993) mengemukakan bahwa cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Hal ini sangat penting mengingat siswa SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil guna memasuki dunia kerja. Dalam hal ini agar tujuan tersebut tercapai maka tingkat penguasaan dan keterampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (The Liang Gie.1984).

Masalah cara belajar dewasa ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa SMK cukup memprihatinkan. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penguasaan siswa terhadap Mata Diklat yang diajarkan sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Slameto (2002) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu menguasai Mata Diklat yang diajarkan karena mempunyai cara belajar yang baik.

Dalam konteks KTSP yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia, peran guru untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang sederhana. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran siswa secara akurat dan komprehensif.

Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik tampaknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti persoalan rendahnya motivasi dan kemampuan guru itu sendiri, ratio antara guru dengan siswa yang tidak seimbang, dan keterbatasan sarana. Semua itu menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran dan mengembangkan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan cara belajar siswa adalah karakteristik mata diklat yang dipelajari. Setiap mata diklat memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata diklat lainnya. Mata diklat service engine dan komponen-komponennya merupakan salah satu mata diklat yang didalamnya mengidentifikasikan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeliharaan/servis engine dan komponen-komponennya untuk kendaraan ringan agar dapat mengembalikan keadaan mesin pada kondisi yang optimum.

Keberhasilan proses pembelajaran mata diklat *service engine* dan komponen-komponennya dapat dilihat seberapa besar prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik factor internal siswa seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat dan lain-lain maupun factor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas 2 TMO SMK TEXMACO Semarang Pada Mata Diklat *Service Engine* dan Komponen-komponenya Tahun Pelajaran 2008/2009.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey yang bersifat eksploratif dengan analisis datanya menggunakan analisis multivariat berupa analisis factor yang bertujuan mengekstraks variabel latent dari indikator, atau mereduksi *observable variable* menjadi variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit sehingga dapat mempermudah interpretasi hasil analisis, yang menghasilkan informasi yang realistik dan sangat berguna dalam melakukan pemetaan dan pengelempokkan obyek berdasarkan karakteristik faktor tertentu.

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang yang berjumlah 67 siswa dengan penentuan populasi sebagai sampelnya. Adapun variable yang diteliti mencakup factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas 2 TMO SMK TEXMACO Semarang pada Mata Diklat *Service Engine* dan komponen-komponenya ditinjau dari aspek internal siswa, maupun aspek eksternal siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi berdasarkan variable-variabel dan indikatornya yang kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor.

HASIL PENELITIAN

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi berdasarkan variable-variabel dan indikatornya yang kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor. Langkah pelaksanaan penelitian ini adalah dengan memisahkan masing-masing faktor kedalam faktor intern dan ekstern yang kemudian dianalisis faktor berdasarkan pengelompokannya masing-masing. Analisis pada faktor internal didapat data sebagai berikut.

1. KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*), yaitu merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai dengan rentang 0,3–1,0 menunjukkan bahwa analisis faktor sudah tepat, sedangkan apabila nilainya kurang dari 0,3 analisis faktornya dikatakan tidak tepat. Dari tabel KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) diperoleh nilai sebesar 0,692 dan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis data sudah tepat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.
2. *Communalities,* merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis. Nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
3. *Anti Image Correlation,* semua faktor nilainya lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
4. *Rotated* Component *Matrix*, terdapat semua faktor nilainya lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
5. *Total Variance Explained* dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 12 (dua belas) buah sehingga dalam hal ini akan terdapat 12 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas, kontribusi masing-masing faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Mata Diklat *Service engine* dan Komponen-komponennya dapat dilihat pada lampiran *Total Varians Explained.* Dari tabel tersebut diperoleh nilai yang menunjukkan kontribusi masing-masing faktor yaitu 1). Cara belajar dan penguasaan materi oleh siswa memberikan kontribusi sebesar 27.670%, 2). Kemauan dan pemahaman siswa memberikan kontribusi sebesar 39.357%, 3). Kedisiplinan dan minat memberikan kontribusi sebesar 49.559%, 4). Usaha untuk menambah materi belajar memberikan kontribusi sebesar 58.554%, 5). Motivasi dan kemampuan siswa memberikan kontribusi sebesar 67.307%.

Adapun analisis pada faktor internal didapat data sebagai berikut:

1. KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*), yaitu merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai dengan rentang 0,3–1,0 menunjukkan bahwa analisis faktor sudah tepat, sedangkan apabila nilainya kurang dari 0,3 analisis faktornya dikatakan tidak tepat. Dari tabel KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) diperoleh nilai sebesar 0,690 dan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis data sudah tepat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.
2. *Communalities,* merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis. Nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
3. *Anti Image Correlation,* semua faktor nilainya lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
4. *Rotated* Component *Matrix*, semua faktor nilainya lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif.
5. *Total Variance Explained* dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 17 (tujuh belas) buah sehingga dalam hal ini akan terdapat 17 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas, menunjukkan faktor-faktor ekstern, kontribusi masing-masing faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Mata Diklat *Service engine* dan Komponen-komponennya dapat dilihat pada lampiran *Total Varians Explained* yang diperoleh pada analisis tahap 4. Dari tabel tersebut diperoleh nilai yang menunjukkan kontribusi masing-masing faktor yaitu : 1). Sarana prasana belajar memberikan kontribusi sebesar 24.245%, 2). Guru dan pelaksanaan pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 43.163%, 3). Kelengkapan fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan kontribusi se-

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor Intern

No	Nama Indikator	Item	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Cara belajar	X_5	0.771	Cara belajar dan penguasaan materi
	Penguasaan materi oleh siswa	X_{11}	0.663	
2	Mempelajari kembali keterangan guru	X_2	0.754	Kemauan dan pemahaman siswa
	Keaktifan dalam pembelajaran	X_3	0.672	
	Waktu untuk belajar	X_6	0.588	
	Pemahaman siswa	X_{10}	0.569	
3	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	X_{12}	0.710	Kedisiplinan dan minat
	Keseriusan dalam proses pembelajaran	X_4	0.707	
	Minat mengikuti pelajaran	X_1	0.628	
4	Usaha untuk menambah materi belajar	X_7	0.792	Usaha menambah materi belajar
5	Kemampuan mengerjakan tugas	X_9	0.796	Kemampuan dan motivasi siswa
	Motivasi mempelajari materi	X_8	0.648	

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Ekstern

No	Nama Indikator	Item	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Lab dan media pembelajaran	X_{22}	0.840	Sarana prasana belajar
	Buku-buku penunjang belajar	X_{21}	0.837	
	Kelengkapan sarana prasarana pendukung kegiatan belajar	X_{20}	0.818	
	Kondisi ruang belajar	X_{19}	0.813	
2	Kesesuaian materi	X_{17}	0.798	Guru dan pelaksanaan pembelajaran
	Keefektifan pembelajaran	X_{16}	0.763	
	Pelaksanaan pembelajaran	X_{15}	0.704	
	Perhatian guru	X_{14}	0.600	
	Waktu	X_{18}	0.537	
	Kejelasan dalam menerangkan materi	X_{13}	0.439	
3	Kelengkapan fasililitas belajar di rumah	X_{26}	0.858	Kelengkapan fasilitas dan kemampuan orang tua
	Kemampuan orang tua	X_{25}	0.788	
4	Kecukupan kebutuhan siswa	X_{27}	0.832	Kecukupan kebutuhan siswa dan lingkungan sosial
	Kondisi lingkungan sosial	X_{29}	0.476	
	Dukungan tempat belajar	X_{28}	0.467	
5	Perhatian orang tua pada aktivitas belajar	X_{24}	0.801	Perhatian dan pantauan orang tua
	Pantauan orang tua	X_{23}	0.682	

besar 52.983%, 4). Pemenuhan kebutuhan dan lingkungan sosial memberikan kontribusi sebesar 60.491%, 5). Perhatian dan pantauan orang tua memberikan kontribusi sebesar 67.019%.

PEMBAHASAN

Cara siswa belajar merupakan teknik-teknik belajar yang digunakan siswa dalam belajar yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Termasuk diantaranya adalah bagaimana siswa membaca, mencatat, membuat ringkasan, latihan soal, menghafal, berdiskusi, mengatur waktu dan tempat belajar, dan lain sebagainya. Cara belajar yang salah menyebabkan hasil belajar tidak efektif.

Adanya usaha yang positif dari siswa untuk mempelajari kembali hal-hal yang telah disampaikan, secara signfikan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan memperhatikan kemampuan alamiah siswa yang dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa.

Keefektifan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari komunikasi guru dalam penyajian materi pembelajaran, efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan sangat direkomendasikan bagi guru, strategi komunikasi yang baik dilakukan agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan efisien, dan ini dapat terwujud apabila adanya sinergi yang baik antara guru sebagai fasilitator belajar dan siswa sebagai subjek belajar.

Kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keniscahyaan, tidak hanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, kedisiplinan juga diperlukan dalam melaksanakan dan menyimpulkan materi yang diberikan guru sehingga mengarah pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Minat memegang peranan penting terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak lagi memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat berperan sebagai *motivating force* atau kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun untuk belajar, dia akan terus mendorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya dan upaya untuk menguasai mata pelajaran tertentu, niscaya ia akan memperoleh prestasi belajar memuaskan.

Bahan-bahan materi pelajaran penunjang kegitan belajar yang tersedia di berbagai media baik cetak ataupun elektronik akan memperkaya khasanah keilmuwan dan mengasah kemampuan mereka untuk dapat memahami dan lebih aktif dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah agar tidak tertinggal baik dalam segi pengetahuan maupun informasi.

Kemampuan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai kemampuan yang rendah. Kemampuannya dalam memahami apa yang disampaikan guru dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru sangat berperan besar dalam keberhasilan siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat koleksi bahan pustaka. Perpustakaan yang dikelola secara sistematis berdampak positif bagi siswa dan guru sebagai sumber penelitian, membantu perencanaan pendidikan, menyediakan sajian yang baik perkembangan pribadi peserta didik, mendorong hasrat belajar, memudahkan cara mengajar dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencari informasi sendiri. Selain itu perpustakaan berfungsi sebagai sebagai sarana pendidikan yang bersifat tehnis edukatif, bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainya ikut menentukan terjadinya proses pendidikan dengan memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar sekolah baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan ketrampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai hidup siswa.

Kondisi kelas yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu unsur penunjang balajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas harus dipehatikan dan diperhitungkan dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Secara ideal di harapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal seperti bentuk dan ukuran kelas yang ideal yang disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar, memiliki penerangan yang cukup sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah, dan ventilasi peredaran udara didalam ruangan tempat belajar.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Kesesuaian materi teori yang diajarkan harus sesuai dengan praktek yang dilakukan oleh siswa sehingga tercipta tumbuhkembangnya motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Keefektifan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari komunikasi guru dalam penyajian materi pembelajaran, efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan sangat direkomendasikan bagi guru, strategi komunikasi yang baik dilakukan agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan efisien, dan ini dapat terwujud apabila adanya sinergi yang baik antara guru sebagai fasilitator belajar dan siswa sebagai subjek belajar.

Dukungan kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah secara signifikan mempengaruhi proses belajar siswa. Sarana pendukung yang lengkap akan memacu motivasi dan minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Adapun kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa di rumah memiliki hubungan sinergis dengan hasil belajar siswa. Keadaan ekonomi orang tua yang mapan akan memberi arti lebih dalam hubungannya dengan belajar siswa. Apabila kebutuhan yang diperlukan siswa tercukupi, secara tidak langsung siswa akan belajar dengan tenang.

Dukungan ketercukupan kebutuhan siswa secara signifikan mempengaruhi proses belajar siswa. Kebutuhan yang lengkap akan memacu motivasi dan minat siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Faktor lingkungan sosial dan tempat belajar siswa di rumah yang kondusif dan tenang, didukung dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai sangat membantu dan mempermudah belajar siswa. Tempat belajar yang baik adalah merupakan tempat tersendiri, yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat menganggu perhatian. Dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan anak akan betah di dalam ruangan.

Peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Orang tua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak-anaknya.

Pengaruh hubungan yang akrab antara orang tua dan anak juga mempengaruhi kemauan belajar anak. Hubungan yang akrab ini berpangaruh besar terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan kepedulian, perhatian dan pemantauan terhadap aktivitas belajarnya., mendampingi dan memberikan bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar merupakan usaha nyata untuk dapat ikut menyukseskan pendidikan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Mata Diklat *Service engine* dan Komponen-komponennya didapat 5 faktor yaitu:

1. Cara belajar dan penguasaan materi oleh siswa memberikan kontribusi 27.670%
2. Kemauan dan pemahaman siswa memberikan kontribusi sebesar 39.357%
3. Kedisiplinan dan minat memberikan kontribusi sebesar 49.559%
4. Usaha untuk menambah materi belajar memberikan kontribusi sebesar 58.554%
5. Motivasi dan kemampuan siswa memberikan kontribusi sebesar 67.307%.

Dari hasil analisis faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang pada Mata Diklat *Service engine* dan Komponen-komponennya didapat 5 faktor yaitu:

1. Sarana prasana belajar memberikan kontribusi sebesar 24.245%
2. Guru dan pelaksanaan pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 43.163%
3. Kelengkapan fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan kontribusi 52.983%
4. Pemenuhan kebutuhan dan lingkungan sosial memberikan kontribusi 60.491%
5. Perhatian dan pantauan orang tua memberikan kontribusi sebesar 67.019%.

Saran

Pencapaian keberhasilan siswa akan optimal apabila didukung dengan adanya sinergi positif antara siswa (faktor intern) sebagai subyek belajar dengan komponen sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial (faktor eksternal).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. dan Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Ali.1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Stategi.* Bandung : Angkasa.

Anonim. 2000. "Multivariates Statistics: Factor Analysis". http://trochim.human.cornel.edu.tutorial/flynn/factor.htm.,3/9/00.

BPP.1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta : Debdikbud.

Daeng Sudirwo. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Rangka Otonomi Daerah.* Bandung : Andira.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta.

Misri Singaribun dan Sofian Efendi. 1987. *Metodologi Penelitian dan Survey.* Jakarta : LP3ES.

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung : Rosda.

Nasution S.1994. *Teknologi Pendidikan Teknik.* Jakarta : Depdikbud

Nita Lie. 2007. *Cooperative Learning.* Jakarta : Grasindo.

Oemar Hamanik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam belajar.* Bandung : Tarsito.

Passaribu IL dan Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Tarsito.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sayoeti Soekamto dan Udin *S.W* . 1994. *Teori Belajar dan Mode-model Pembelajaran.* Jakarta: Depdikbud.

Soewalni, *S.* (2007). *Team Teaching. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007* di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS.

Sudjana.1989. *Metode Statistika. Bandung :* Tarsito.

Suharsimi Arikunto.1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Winarto Surakhmat.1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar.* Bandung : Tarsito.